

PEMANFAATAN TANAMAN OBAT INDONESIA UNTUK PENCEGAHAN
DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT HIPERTENSI PADA PUSAT
KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS) GLUGUR DARAT

Denny Satria¹, Kesaktian Manurung², Yenni Gustiani Tarigan³

^{1,2,3} Prodi S1 Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia
Email : dennysatria@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat dan obat tradisional untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi telah dilakukan di berbagai daerah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi tentang tanaman obat keluarga untuk pertolongan pertama pada hipertensi. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode yang digunakan untuk pengabdian kepada masyarakat ini adalah menggunakan metode presentasi dan menunjukkan secara langsung sample tumbuhan yang berpotensi untuk mengobati dan mencegah penyakit hipertensi. Kesimpulan yang dapat diambil setelah kegiatan penyuluhan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan peserta khususnya orang tua tentang penyakit hipertensi, faktor-faktor penyebab hipertensi serta cara pencegahan atau penanggulangan penyakit hipertensi. Selain itu, peserta mampu menetapkan pemeliharaan tanaman toga keluarga dan mengonsumsi tanaman obat dalam mengatasi penyakit-penyakit seperti hipertensi. Saran yang dapat diberikan agar masyarakat khususnya orang tua dengan usia diatas 40 tahun lebih cerdas dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam dan memberikan tumbuhan sekitar yang berpotensi sebagai obat

Kata Kunci: ***Obat Hipertensi, Tanaman tradisional***

ABSTRACT

Community service programs regarding the use of medicinal plants and traditional medicines for the prevention and management of hypertension have been carried out in various regions. The purpose of this service is to provide education about family medicinal plants for first aid for hypertension. The method used in this community service is the method used for community service is to use the presentation method and show directly sample plants that have the potential to treat and prevent hypertension. The conclusion that can be drawn after this counseling activity is the increase in knowledge and skills of participants, especially parents, about hypertension, the factors that cause hypertension and how to prevent or control hypertension. In addition, participants were able to determine the maintenance of family toga plants and consume medicinal plants in overcoming diseases such as hypertension. Suggestions that can be given so that people, especially parents over the age of 40 years, are smarter in utilizing their yards to plant and provide surrounding plants that have potential as medicines

Keywords: *Hypertension Medicine, Traditional plants*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan angka kesakitan yang tinggi. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan angka kesakitan atau morbiditas dan angka kematian atau mortalitas. Hipertensi sering kali disebut sebagai pembunuh gelap karena termasuk yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Hipertensi adalah faktor resiko utama untuk terjadinya penyakit jantung koroner dan gangguan pembuluh darah otak yang dikenal dengan stroke .

Sebagian besar pasien hipertensi menggunakan obat bahan alam selain obat hipertensi konvensional seluruh pasien menggunakan obat bahan alam yang secara teori memang terbukti menurunkan tekanan darah. Namun demikian hanya 15,2% pasien yang menggunakan obat bahan alam sesuai dengan peraturan BPOM tentang kriteria jamu. Hasil penelitian ini menunjukkan masih perlunya edukasi penggunaan obat bahan alam di masyarakat sebagai terapi komplementer untuk hipertensi (Paramita, 2017) Pemanfaatan herbal untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama dengan melonjaknya biaya pengobatan. Dengan maraknya gerakan kembali ke alam.

kecenderungan penggunaan bahan obat alam/herbal di dunia semakin meningkat. Gerakan tersebut dilatarbelakangi perubahan lingkungan, pola hidup manusia, dan perkembangan pola penyakit (Paulus, 2012).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

1. Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat indonesia untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi pada pusat kesehatan masyarakat Glugur Darat
2. Untuk memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat tentang tata cara merawat tanaman indonesia sehingga menjadi tanaman yang baik.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada 15 Juni 2021, yang berlokasi di Desa Talun Kenas Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat daun afrika yang dapat dijadikan sebagai pelembab kulit wajah.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut : 1. Sebelum mulai penyajian materi, penyuluhan diawali dengan merespon peserta/ masyarakat mengenai tumbuhan obat dengan beberapa pertanyaan. Dari jawaban yang di berikan oleh peserta bahwa 30% masyarakat/ peserta telah menggunakan obat tradisional sebagai obat untuk pencegahan atau pengobatan penyakit baik secara rutin atau tidak. Kemudian, nara sumber memberikan beberapa materi mengenai manfaat tumbuhan obat, maca-macam tumbuhan obat beserta fungsinya terhadap berbagai penyakit, defenisi penyakit hipertensi, factor-faktor penyebab hipertensi dan cara pencegahan/ penanggulangan penyakit hipertensi. Seperti cara berikut ini : Cara Meramu Atau Meracik Tanaman Herbal Dari hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi konsumsi tanaman herbal dalam pengelolaan hipertensi informan adalah sebagai berikut: a. Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*, Linn) Dalam pengobatan hipertensi dengan belimbing wuluh dikonsumsi 1 gelas 1-2 kali dalam sehari. Mengonsumsi 3 buah belimbing wuluh dan direbus dengan air bersih sampai mendidih sampai tersisa 1 gelas, saring dan kemudian di minum setelah makan pagi dinilai dapat menurunkan tekanan darah

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil setelah kegiatan penyuluhan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan peserta khususnya orang tua tentang manfaat tumbuhan obat, maca- macam tumbuhan obat beserta fungsinya terhadap berbagai penyakit, defenisi penyakit hipertensi, factor-faktor penyebab hipertensi dan cara pencegahan/ penanggulangan penyakit hipertensi. Selain itu, peserta mampu menerapkan pemeliharaan tanaman TOGA keluarga dan mengonsumsi tanaman obat dalam mengatasi penyakit-penyakit seperti hipertensi. Saran yang dapat di berikan agar masyarakat khususnya orang tua dengan usia diatas 40 tahun lebih cerdas dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam TOGA dan memanfaatkan tumbuhan sekitar yang berpotensi sebagai obat. Selain itu perlu diupayakan penyuluhan

serupa agar dapat dilakukan di desa lainnya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat lebih luas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamnegara, Iman, S., Asifa H., and Sallem M. 2017. Evaluation of antihypertensive potential of *Ficus carica* fruit. *Pharmaceutical Biology*, Vol 55, (1): 1047-1053
- Prihanto Y, and Yuniarto I. 2015. Aktivitas Antihipertensi Ekstrak etanol daun jambu mete pada tikus putih sebagai materi pembelajaran tingkat SMA Kelas XI untuk mencapai kompetensi Dasar. ISSN: 2407-1269
- Ribeiro RM., Neto V P F., Ribeiro K.S., Vieira D A, Abreu I C., Silva N S. 2014. Research Article Antihypertensive Effect of *Syzgium cumini* in Spontaneously Hypertensive Rats. *Evidence-Based Complenetary and Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*. Volume 2014. Pages 7.